

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan ialah lembaran informasi yang memiliki isi berupa uraian pos-pos laporan keuangan yang dijadikan sebagai perangkat informasi berukuran kecil dan mengamati tautan dengan sifat signifikan atau memiliki artian antar satu data dengan data lain berbentuk angka ataupun data bukan angka yang mempunyai tujuan untuk mengerti keadaan kinerja keuangan yang dinilai sebagai faktor penting sebagai prosedur untuk mendapat hasil putusan yang tepat.<sup>24</sup> Analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan melakukan penganalisan laporan keuangan pada masa waktu tertentu.

Laporan keuangan adalah bentuk final dari suatu proses dalam akuntansi yang dikumpulkan dan dirangkai untuk dapat dipakai sebagai guna dari laporan untuk memberikan referensi orang yang membutuhkan laporan keuangan untuk penetapan putusan.<sup>25</sup> Pembuatan laporan keuangan bertujuan sebagai fasilitas pemberitahuan yang berisikan hubungan kedudukan kinerja serta peralihan kedudukan keuangan perusahaan perbankan yang dapat

---

<sup>24</sup> Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. "Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 No. 3 (2013), hlm. 693

<sup>25</sup> Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional., Tbk", *Jurnal EMBA* Vol 3 No.3, 2015, hlm.641

bermanfaat sebagai pembuat putusan dimasa mendatang.<sup>26</sup> Pembuatan Laporan keuangan memiliki maksud untuk dapat penggambaran kemajuan dari laporan keuangan secara periodik pada bank. Laporan keuangan memiliki sifat yang historis serta menyeluruh.

Ayat Al-Qur'an yang mempunyai pembahasan yang sesuai dengan laporan keuangan terdapat di surah Al- Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.”

Analisis laporan keuangan ialah sebuah bagian dari langkah untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur serta mengkaji unsur yang bertujuan agar dapat mendapatkan paham yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. Analisis dari laporan keuangan harusnya dilaksanakan dengan cermat serta unsur ketelitian dengan memakai cara teknik analisis yang tepat dan sesuai, sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat menerjemahkan sesuai dengan keadaan laporan keuangan. Tujuan dari dilaksanakannya analisis laporan keuangan ialah:

1. Untuk melihat bagaimana kedudukan keuangan bank pada periode tertentu, berupa harta, kewajiban, modal serta pendapatan dari udaha yang telah didapatkan di beberapa masa waktu.

---

<sup>26</sup> Rabuisa, Wilna Feronika, Treesje Runtu, and Heince RN Wokas. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.02 (2018), hlm. 326

2. Untuk melihat apa saja kekurangan yang dijadikan sebagai sebab lemahnya kinerja perseroan.
3. Untuk melihat kelebihan yang dipunyai pihak bank.
4. Untuk melihat tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan perbaikan di masa mendatang yang memiliki keterkaitan dengan kedudukan bank di masa sekarang.
5. Untuk melaksanakan evaluasi kinerja dari manajemen di masa mendatang apa diperlukam adanya perubahan atau tidak karena anggapan adanya kegagalan atau keberhasilan.<sup>27</sup>

Laporan Keuangan Perbankan yang di analisis akan memberikan informasi keadaan posisi keuangan pada periode tersebut. Langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Menetapkan tujuan pelaksanaan analisis. Pelaksanaan analisis dilapangan memiliki kemungkinan adanya berbagai hal yang harus dihadapi seperti Kebutuhan nasabah, data yang dikumpulkan, jenis analisis (historis, koparasi antar perseroan, atau bidang usaha sejenis), dan pemilihan penggunaan rasio keuangan. Perlakuan setiap tahun analisis akan berbeda seperti analisis penentuan *credit rating* berbeda dengan analisis pemilihan perseroan untuk dijadikan bagian portfolio.
2. Pengumpulan data laporan keuangan. Pengumpulan data dipengaruhi dengan tujuan analisis, data yang memungkinkan butuhkan ialah laporan

---

<sup>27</sup> Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 1 No. 3 (2013), hlm. 622

keuangan perseroan beberapa tahun terakhir, laporan keuangan dari perusahaan saingan, kondisi dari persaingan usaha, peta pelanggan, dan katakter pemasokan. Laporan keuangan pesaing dibutuhkan disaat adanya evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengolahan data yang didapatkan. Tahap pengolahan data yaitu memproses laporan keuangan yang telah disiapkan. Laporan keuangan sebagai bahan baku yang akan disesuaikan dengan standar yang telah ada pada analisis sebelumnya. Setelah penyesuaian laporan keuangan Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis *common-size*, melakukan perhitungan rasio keuangan yang dibutuhkan, dan melaksanakan proyeksi untuk analisis prospektif.
4. Menganalisis dan menjabarkan data yang telah diolah. Tahap ini menyalurkan kemampuan dalam pemberian deskripsi secara kualitatif mengenai data yang telah diproses. Jenis analisis tertentu mengharuskan untuk membuat kesimpulan dari sebuah data, apakah mengambil kedudukan untuk menahan, beli, atau menjual. Sedangkan pada analisis kredit, analisis harus melakukan deskripsi prospek kekuatan pengembalian hutang dari calon debitur.
5. Pengambilan kesimpulan yang didapatkan. Ditahap ini setiap perseroan memiliki perbedaan format untuk pengembangan komunikasi dengan setiap kliennya. Penyajian kesimpulan memiliki perbedaan yang jelas untuk sisi kreditor maupun investor.

6. Melaksanakan tindak lanjut yang dibutuhkan. Tahap tindak lanjut merupakan tahapan penentuan *credit rating* setiap perusahaan. Hasil peninjauan memiliki kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan berupa *credit rating* tetap sama dengan outlook yang berubah, atau *credit rating turun*. Segala macam hal dapat memiliki kemungkinan untuk terjadi.<sup>28</sup>

Informasi berupa keadaan posisi keuangan akan memperlihatkan apakah bank memiliki kinerja yang sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah direncanakan. Hasil analisis laporan keuangan menyajikan informasi kelemahan dan kelebihan suatu bank. Informasi kelemahan kinerja dapat dijadikan sebagai perbaikan dan pembelajaran untuk pihak manajemen serta informasi kelebihan dapat dipakai untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja.

Analisis laporan keuangan memiliki metode analisis yang dapat dipakai sebagai berikut:

1. Analisis vertikal atau yang lebih dikenal sebagai analisis statis, ialah analisis yang dilaksanakan dengan menggunakan cukup dengan sebuah laporan keuangan.
2. Analisis horizontal atau yang lebih dikenal sebagai analisis dinamis, ialah analisis yang dilaksanakan dengan melakukan perbandingan beberapa periode laporan keuangan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Toto Prihadi, “*Analisis Laporan Keuangan*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) hlm. 15

<sup>29</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 69.

## B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah cerminan dari situasi keuangan yang terjadi pada bank dari masa sebelumnya dan sebagai bentuk peluang untuk masa yang akan datang baik berupa kenaikan ataupun kemerosotan.<sup>30</sup> Secara umum, kinerja bank merupakan penggambaran kinerja yang telah didapatkan oleh suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kinerja yang telah dinilai akan menunjukkan hal yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan serta kelemahan suatu bank. Kekuatan harus dimengerti agar dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan dan untuk kelemahan harus diketahui agar diubah ketingkatan yang lebih baik. Kinerja keuangan bank di analisis menggunakan analisis rasio untuk mendapatkan hasil dari kesehatan laporan keuangan perbankan.

Dalil Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan kinerja terdapat pada surah At-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

---

<sup>30</sup> Muhammad Syaifullah dkk, “Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity”, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 19.

Tahapan-tahapan perusahaan untuk melakukan analisis kinerja keuangan di periode tertentu yaitu:

1. Melaksanakan review laporan keuangan perusahaan untuk mengonfirmasi kesesuaian ini laporan keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dunia akuntansi sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menerapkan perhitungan yang menyesuaikan kondisi dan masalah yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan yang memiliki kecocokan dengan analisis yang diharapkan.
3. Melaksanakan adu banding hasil yang sudah didapatkan dengan berbagai perseroan yang bergerak dibidang yang sama.
4. Menafsirkan berbagai permasalahan dan kendala yang ditemukan pada kinerja keuangan yang dialami oleh perusahaan.
5. Mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan sehingga hambatan dan kendala agar dapat diselesaikan.<sup>31</sup>

Tujuan dari pengukuran nilai kinerja keuangan suatu perbankan bermaksud untuk:

1. memperlihatkan kesuksesan mengelola keuangan bank pada rasio yang diutamakan yaitu keadaan likuiditas, permodalan, dan profitabilitas yang didapatkan pada saat tahun berjalan serta di tahun kemarin.

---

<sup>31</sup> Marsel Pongoh. "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 1 No. 3 (2013), hlm. 673.

2. menyadari kekuatan bank untuk pengelolaan keseluruhan asset yang dipunya untuk dapat mewujudkan profit yang maksimal.<sup>32</sup>

Bank Indonesia membuat kebijakan dengan mewajibkan kepada seluruh perbankan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya di Indonesia untuk melaksanakan pemberian nilai kesehatan keuangan bank dan mempublikasikan dengan periode triwulan. Kesehatan bank memiliki empat tingkat penggolongan, dengan penggolongan tingkatan mulai dari keadaan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat, sampai dengan tidak sehat.

Pemeriksaan ukuran nilai kesehatan perbankan sangat penting karena kinerja perbankan sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Sasaran dari analisis kinerja keuangan bank ini merupakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.

### **C. Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan merupakan perhitungan banding antar dua data atau lebih data yang didapatkan dari data keuangan bank, yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar data keuangan yang biasanya disajikan dengan bentuk angka, presentase ataupun perkali.<sup>33</sup> Analisis rasio keuangan ialah perbandingan antar komponen-komponen yang ada pada suatu laporan

---

<sup>32</sup> Aditya Putra Dewa, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4 No. 3 (2015), hlm. 5-6

<sup>33</sup> Selamat Riyadi, "Banking Assets and Liability Management" (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 155.

keuangan dengan dilakukannya pembagian antar komponen yang dibutuhkan dengan komponen lain yang dibutuhkan pada laporan keuangan.

Rasio keuangan bank tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh dengan rasio keuangan yang dipakai suatu perusahaan. Perbedaan dapat diperhatikan dari laporan neraca dan laporan laba rugi sehingga jenis rasio keuangan yang dipakai lebih banyak. Hal ini disebabkan karena bank merupakan suatu perseroan yang memiliki kinerja sebagai pemberi jasa keuangan yang berlandaskan kepercayaan untuk mengelola dana masyarakat. Bank dalam berhadapan dengan risiko yang lebih besar daripada perseroan dengan jenis lain sehingga beberapa rasio yang berbeda dari perusahaan dijadikan untuk memperhatikan risiko-risiko yang mungkin dihadapi bank kedepannya.

Rasio Keuangan yang biasa dipakai dalam pengukuran kinerja keuangan bank yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas ialah jenis rasio yang memperlihatkan kekuatan bank pada untuk melakukan penyelesaian kewajiban yang memiliki jangka waktu pendek, dimana pada rasio ini dapat melaksanakan perhitungan dengan bersumber pada informasi mengenai modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar serta hutang lancar.
2. Solvabilitas ialah rasio yang mengevisualisasikan kekuatan bank untuk melakukan pembiayaan kewajiban yang berjangka waktu panjang dan kewajiban-kewajiban apabila bank melakukan likuidasi.
3. Profitabilitas ialah rasio yang memberikan gambaran bank untuk dapat menghasilkan keuntungan lewat keseluruhan kekuatan, sumber dana yang

dimiliki seperti kas, hasil penjualan, modal, jumlah cabang dana, dan jumlah karyawan.

Dalil Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan kinerja terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 278, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Hasil yang di dapatkan dari perhitungan rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan bank di suatu periode, dan sebagai acuan tolak ukur tingkat dari kesehatan bank pada waktu tertentu. Kesehatan bank merupakan suatu kekuatan bank untuk dapat memenuhi ukuran kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku. Ukuran nilai yang dipakai untuk menilai kesehatan bank yang berada di Indonesia telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). OJK mempunyai kewenangan serta kewajiban untuk mengendalikan, mengawasi, dan menjaga seluruh bank dan Lembaga keuangan yang berada di industri perbankan di Indonesia.

#### **D. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio pengukuran nilai dari cukup tidaknya modal sebagai penunjang dari kegiatan bank yang menghasilkan ATMR seperti kredit yang dimiliki, beserta surat berharga dan tagihan yang terdapat pada bank lain, sedangkan modal bank yang dipakai atas modal inti yang dimiliki pihak bank dan modal pelengkap milik yang juga

milik pihak bank.<sup>34</sup> CAR dihitung berdasarkan ketentuan bahwa setiap penempatan modal yang memiliki risiko memiliki keharusan untuk menempatkan persediaan jumlah modal dengan nilai besaran dengan bentuk presentase yang ditentukan pada besaran penanaman dananya. Perhitungan rasio ini didasari penetapan bahwa disetiap penempatan yang memiliki kemampuan adanya risiko memiliki keharusan untuk menyediakan besaran dana permodalan dengan nilai persen yang telah ditentukan terhadap jumlah penempatan.

Kecukupan modal merupakan hal yang sangat mendapatkan atensi yang lebih dari penentu kebijakan perbankan. Hal yang membuat permodalan mendapatkan banyak perhatian karena memiliki keterkaitan dengan fungsi utamanya yaitu menjamin untuk memberikan proteksi teruntuk para nasabah ketika adanya kerugian yang dialami oleh pihak bank yang lebih dari perkiraan dari jumlah sebelumnya. Modal bank dijadikan sebagai aspek yang penting dimana aspek ini bisa dijadikan pihak bank sebagai daya Tarik untuk memperoleh kepercayaan nasabah.

Modal bank adalah dana yang berbentuk investasi dimaksudkan untuk pendirian suatu bank oleh pemilik sebagai biaya kegiatan usaha dan untuk pemenuhan regulasi yang disepakati oleh pihak otoritas moneter.<sup>35</sup> Modal yang dimiliki bank syariah berasal dari modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti yang merupakan milik bank syariah didapat dari setoran para pemilik saham,

---

<sup>34</sup> Rosiana, Desy, and Nyoman Triaryati. "Studi Komparatif Kinerja....", hlm. 963

<sup>35</sup> Andhika, Yeano Dwi, and Noven Suprayogi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) bank umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No. 4 (2017), hlm. 314.

cadangan dan juga laba ditahan yang mempunyai fungsi untuk menunjang besaran kerugian dan sebagai perlindungan kepentingan pemegang rekening wadiah. Kuasi ekuitas yang dimiliki pihak bank syariah berasal dari catatan dana-dana yang ada pada rekening mudharabah yang memiliki fungsi sebagai penanggung risiko dari aktiva yang dibiayai dana rekening setelah memiliki bukti bahwa risiko tersebut tidak ditimbulkan oleh pihak bank. Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna berhubungan dengan modal yaitu pada surah An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Modal bank memiliki fungsi untuk mengurangi nilai risiko yang ditanggung bank. Manajemen modal yang baik akan membuat suatu bank dapat tetap stabil serta tidak gampang terguncang dengan permasalahan ekonomi yang mungkin dihadapi di masa depan. Bagi bank CAR merupakan pedoman yang digunakan saat melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Faktor yang mempengaruhi besaran nilai dari rasio CAR, yaitu:

1. Tingkatan kualitas dari bank bersangkutan. Apabila suatu kelompok manajemen melakukan kepemimpinan dan pengelolaan yang memiliki mutu tinggi yang dinilai dari berbagai aspek, hasil yang didapatkan memiliki perbedaan dengan bank yang oleh suatu kelompok melakukan

pengelolaan dengan kualitas yang rendah dan tidak memiliki ke kompakkan.

2. Tingkatan Likuiditas yang menjadi hak milik. Untuk dapat melakukan pemenuhan kewajiban bank memiliki asset-aset berjangka pendek yang tidak banyak dan terbatas, adanya kemungkinan yang mungkin dapat terjadi yaitu nilai dana persediaan likuiditas akan diambilkan dari permodalan. Jika hal ini terjadi pihak bank yang bersangkutan akan merasakan seberapa terbatasnya nodal yang merupakan hak milik bank.
3. Tingkatan kualitas berdasarkan asset. Untuk bank-bank yang memiliki *earning assets* yang dapat mengakibatkan keperluan modal akan didapatkan dari keuntungan usaha yang dijalankan bank yang tersebut, yang akan memiliki perkembangan secara beruntun, sedangkan jika bank mengalami kerugian berlanjut dan dengan masa waktu yang Panjang mengakibatkan akan adanya hal yang memungkinkan modal akan mengalami pengikisan secara bertahap.
4. Struktur dari deposito. Jika suatu bank mendapatkan dana yang dalam jumlah besar dengan bentuk deposito yang memiliki jangka waktu dengan beberapa dana yang memiliki nilai mahal lain, akan dapat memunculkan biaya yang besar. Apabila biaya tersebut tidak dapat lagi ditutupi dengan pendapatan operasional dan non-operasional tentu bank akan mengalami kerugian yang timbul dan harus ada peran penyerapan oleh modal yang dimiliki.

5. Tingkatan dari kualitas sistem dari *operating procedure* yang diterapkan oleh suatu bank yang dikatakan baik akan dapat dijadikan penunjang dari aktivitas bisnis bank yang memiliki sangkut paut pada tingkatan efisiensi yang tinggi. Dengan memiliki tingkatan efisiensi yang tinggi bank akan memiliki kemungkinan untuk bisa mendapatkan nilai laba yang akan dapat membuat kuat *capital* yang dimiliki bank tersebut.
6. Tingkatan mutu serta karakteristik yang dimiliki para pemilik saham. Para individu yang mempunyai saham yang memiliki orientasi ke masa yang akan datang pada bank yang dimiliki agar dikemudian hari mempunyai nilai yang lebih baik, yang tentunya akan mengeluarkan usaha untuk dapat membentuk jumlah modal dengan maksimal yang membuat *capital* modal bank akan semakin kokoh. Sedangkan apabila para pemilik saham melakukan penghasilan yang didapatkan langsung untuk dibagikan, akan mengakibatkan *capital* tidak akan dapat mengalami perkembangan.
7. Kapasitas untuk dapat melakukan pemenuhan kebutuhan keuangan yang memiliki jangka pendek ataupun yang memiliki jangka Panjang.
8. Riwayat pemupukan modal serta peraturan pembangunan laba yang diperoleh.

Penilaian tingkat rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

- a. Nilai rasio  $CAR \leq 6\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
- b. Nilai rasio  $6\% < CAR < 8\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
- c. Nilai rasio  $8\% \leq CAR < 9\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.

- d. Nilai rasio  $9\% \leq CAR < 12\%$ , maka bank dalam kategori sehat.
- e. Nilai rasio  $CAR \geq 12\%$ , maka bank dalam kategori sangat sehat.<sup>36</sup>

Munculnya ketentuan ini memiliki tujuan untuk memberi kepastian bahwa pihak perbankan dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilaksanakan pihak bank.

#### E. Return of Assets (ROA)

*Return of Assets* (ROA) merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung nilai kekuatan manajemen bank untuk dapat menerima keuntungan (laba) dari kinerja operasional secara keseluruhan.<sup>37</sup> ROA menunjukkan perputaran dari nilai aktiva yang dihitung dengan volume penjualan. Rasio ini memberitahu hasil dari keseluruhan aktiva dalam kendali pihak bank dengan mengabaikan sumber pendanaan serta biaya rasio yang dihitung dalam bentuk presentase. Rasio ini mengutamakan profit bank yang dihitung dengan asset produktif yang sebagian dananya bersumber dari pihak ketiga.<sup>38</sup>

Kemampuan perolehan keuntungan dipengaruhi beberapa nilai faktor yaitu inflasi, *Net Operating Margin* (NOP), *Liquid Assets to Total Assets*

---

<sup>36</sup> Christiana Kurniasari, & Imam Ghazali. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), hlm. 24.

<sup>37</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia. No. 9/24/DPbS, 2017: 22.

<sup>38</sup> Ela Chalifah, and Amirus Sodik. "Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 1 (2015), hlm. 37.

(LTA), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).<sup>39</sup> Bank yang mempunyai kepemilikan total asset dalam jumlah yang lebih tinggi akan memiliki kinerja lebih baik dengan diikuti perolehan pendapatan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan pihak bank otomatis akan memperbesar perolehan laba sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna berhubungan dengan perolehan laba yaitu pada surah Al-Ahqaf ayat 19, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

ROA memiliki kemampuan untuk dapat memberikan bantuan kepada perusahaan yang telah menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dan dapat berjalan dengan baik untuk dapat mengukur kemampuan penggunaan keseluruhan modal, yang memiliki sensitifitas pada hal yang dapat memberikan pengaruh kepada kondisi keuangan dari suatu perseroan sehingga dapat diketahui peringkat atau kedudukan perusahaan dalam persaingan industri. Rasio ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. ROA merupakan salah satu dari rasio keuangan yang memiliki kemudahan Langkah pada proses perhitungannya dan dapat dengan mudah dipahami.

---

<sup>39</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarani, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014” JESTT Vol. 2 No. 12 (2015) hlm. 974-975

2. Alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana prestasi manajemen yang memiliki sifat sangat sensitif pada setiap perubahan yang terjadi pada keuangan perbankan.
3. Manajemen memilih untuk menjadikan prioritas pada pendapatan laba yang memiliki nilai maksimal.
4. Peran penting ROA yang dijadikan sebagai patokan kriteria prestasi manajemen dalam pemanfaatan asset yang menjadi hak milik perseroan untuk dapat menghasilkan laba.
5. Memberikan dorongan kepada perseroan mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.
6. ROA disini juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi pada penerapan keputusan-keputusan yang manajemen sepakati.

Banyaknya kelebihan ROA yang telah dijabarkan, rasio ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Rasio ini kurang memiliki faktor yang dapat mendorong manajemen untuk dapat memberikan tambahan asset jika nilai dari ROA yang diinginkan terlalu tinggi.
2. Kecenderungan focus manajemen yang bertujuan berjangka waktu pendek tidak sesuai pada tujuan yang memiliki jangka waktu lebih Panjang, yang membuat kecenderungan pengambilan keputusan jangka pendek lebih memiliki banyak keuntungan akan tetapi memiliki akibat negative pada jangka Panjang.

Nilai positif dari rasio ini memberi petunjuk bahwa dari total aktiva yang dipakai beroperasi bank dapat memperoleh laba. Sedangkan, nilai negatif menunjukkan bank mengalami kerugian.<sup>40</sup> Penilaian tingkat rasio keuangan ROA (*Return on Assets*) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

1. Nilai rasio  $ROA \leq 0\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
2. Nilai rasio  $0\% < ROA \leq 0,5\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
3. Nilai rasio  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.
4. Nilai rasio  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ , maka bank dalam kategori sehat.
5. Nilai rasio  $ROA > 1,5\%$ , maka bank dalam kategori sangat sehat.<sup>41</sup>

#### F. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio antar pendapatan laba setelah dikurangi dengan beban pajak terhadap total modal sendiri yang bersumber dari setoran pemilik, laba tidak dibagi, serta cadangan lain milik perusahaan.<sup>42</sup> Nilai perhitungan ROE dipengaruhi oleh besarnya laba bersih dan modal sendiri. Modal sendiri terdiri dari saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen serta beberapa cadangan lain. ROE sebagai rasio profitabilitas dapat membagi rasio menjadi bagian-bagian yang memberikan bantuan untuk melaksanakan identifikasi kinerja keuangan bank. Ayat Al-Qur'an yang

---

<sup>40</sup> Sudus Nur Halimah dan Euis Komariah "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Umum" Jurnal Akutansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1 (2017), hlm. 15

<sup>41</sup> Christiana Kurniasari, & Imam Ghazali. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), hlm. 26.

<sup>42</sup> Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 no.2 2017, hlm. 307.

mempunyai makna berhubungan dengan pendapatan laba yaitu pada surah Asy-Syura ayat 20, yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya:

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”

Rasio ini dipakai sebagai alat untuk melihat kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba teruntuk para pemegang saham perseroan.<sup>43</sup> *Return on Equity* atau ROE merupakan titik permulaan yang bagus dalam langkah pelaksanaan analisis keadaan keuangan bank dengan adanya alasan sebagai berikut:

1. Apabila nilai ROE cenderung rendah dari pada bank lain, rasio ini akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengurangan akses bank sebagai langkah untuk memperoleh modal baru yang memiliki kemungkinan akan dibutuhkan guna memperbesar dan menjaga kedudukan perusahaan untuk tetap dapat bersaing di pasar.
2. ROE dengan nilai kecil dapat memberikan batasan kemajuan bank dikarenakan terdapat aturan yang mengharuskan asset pada nilai maksimum dengan jumlah nilai khusus dari modal ekuitas.

---

<sup>43</sup> Angellia, dkk, “Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam BEI Periode 2013-2017” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 13 No. 4, (2018), hlm. 685.

3. ROE boleh dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat mendukung dalam melakukan indentifikikasi tren pada kinerja bank.<sup>44</sup>

ROE merupakan salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh pemegang saham dan analisis skuritas. Hal ini dikarenakan pengaruh dari nilai ROE yang tinggi membuat harga saham juga semakin tinggi. Hubungan positif ROE dengan harga saham membuat harga pasar lebih besar dikarenakan ROE yang memiliki nilai yang besar. Besaran nilai ROEmemunculkan maksud bahwa keuntungan yang diterima investor memiliki kecenderungan lebih tinggi sehingga membuat ketertarikan investor untuk melakukan pembelian saham yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan.

Jika nilai rasio ini rendah dapat memberikan batasan tumbuh kembang bank karena adanya peraturan yang mengharukan asset dijadikan jumlah tertentu modal ekuitas. Penilaian tingkat rasio keuangan ROE (*Return on Equity*) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

1. Nilai rasio  $ROE \leq 0\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
2. Nilai rasio  $0\% < ROE \leq 5\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
3. Nilai rasio  $5\% < ROE \leq 12,5\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.
4. Nilai rasio  $12,5\% < ROE \leq 15\%$ , maka bank dalam kategori sehat.
5. Nilai rasio  $ROE > 15\%$ , maka bank dalam kategori sangat sehat.<sup>45</sup>

---

<sup>44 44</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* Vol. 1 No. .2 (2018), hlm. 82

<sup>45</sup> Christiana Kurniasari, & Imam Ghozali. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), hlm. 27.

### G. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio pengukuran nilai kualitas efisiensi bank pada setiap pelaksanaan kegiatan pokoknya dengan melakukan perhitungan banding total biaya dengan pendapatan yang dihasilkan.<sup>46</sup> Rasio ini sebagai cerminan mampu tidaknya bank dalam mengecilkan biaya dari operasional dan memperbesar pendapatan operasionalnya karena akan timbul masalah yang serius dimasa mendatang.

Biaya operasional merupakan suatu biaya yang dilepaskan oleh bank disaat melaksanakan aktivitas mencakup biaya bunga, gaji, dan pemasaran. Peningkatan biaya operasional mengakibatkan turunnya nilai laba sebelum pajak yang mengakibatkan turunnya rasio profitabilitas bank. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang didapatkan pihak ketiga dari hasil penyaluran kredit dari suku bunga atau bagi hasil yang ditetapkan bank. Ayat Al-Qur'an yang mempunyai makna berhubungan dengan pendapatan operasional yaitu pada surah Ibrahim ayat 18, yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

Artinya:

“Perumpamaan orang yang ingkar kepada Tuhannya, perbuatan mereka seperti abu yang ditiup oleh angin keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak kuasa (mendatangkan manfaat) sama sekali dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.”

---

<sup>46</sup> Rafelia, Thyas, and Moh Didik Ardiyanto. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012." *Diponegoro Journal of Accounting* (2013): Vo.1 No.1, hlm. 2

BOPO kerap disebut dengan rasio efisiensi karena dipakai sebagai pengukur kekuatan manajemen bank untuk melakukan pengendalian besaran biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam pekerjaan rasio efisiensi akan menjadi penentu besarnya keuntungan yang akan didapatkan pihak bank karena selalu memiliki keterkaitan dengan biaya. Keluarnya besaran beban yang lebih besar dari pendapatan membuat laba yang didapatkan lebih kecil, namun sebaliknya apabila pendapatan didapatkan dalam jumlah yang besar dibandingkan biaya dapat tingkat keuntungan yang lebih tinggi.<sup>47</sup> Tingkatan penilaian rasio keuangan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

1. Nilai rasio  $BOPO > 97\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
2. Nilai rasio  $96\% < BOPO \leq 97\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
3. Nilai rasio  $95\% < BOPO \leq 96\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.
4. Nilai rasio  $94\% < BOPO \leq 95\%$ , maka bank dalam kategori sehat.
5. Nilai rasio  $BOPO \leq 94\%$ , maka bank dalam kategori sangat sehat.

Semakin besar rasio ini menunjukkan keuangan bank lebih kecil. Sedangkan, semakin kecil nilai rasio menunjukkan kinerja keuangan membaik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto. "Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 21.

<sup>48</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return on Equity (ROE)", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Kajian Islam dan Masyarakat* Vol. 29 No. 2 (2018), hlm. 83

## H. Cash Rasio (CR)

*Cash Rasio* (CR) ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur kekuatan suatu bank untuk dapat mengembalikan simpanan yang dimiliki nasabah atau deposan di saat waktu terjadinya penarikan dengan mempergunakan alat likuiditas yang dimiliki.<sup>49</sup> Rasio kas ini dijadikan sebagai alat untuk mengamati besaran jumlah uang kas yang dimiliki bank untuk dapat menutup ataupun menebus kewajiban hutang lancar dengan aktiva lancar dengan tidak menghitung nilai kesediaan. Hadist yang memiliki makna berhubungan dengan hutang yaitu pada HR Ibnu Majah No. 2410, yang berbunyi:

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُوفِّيَهُ إِلَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

Artinya:

“Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.”

Rasio kas ialah rasio yang memiliki keketatan yang sangat tinggi terhadap kekuatan perseroan dalam penutupan hutang atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki disebabkan rasio kas mengantisipasi perhitungan aset atau aktiva lancar berjangka waktu pendek saja yang mempunyai sifat paling likuid yaitu kas dan setara kas yang lebih mudah serta cepat untuk dipakai sebagai pelunasan hutang lancarnya.<sup>50</sup> Kas merupakan alat yang paling likuid

---

<sup>49</sup> Veithzal Rivai dkk, “Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari teori ke Praktik” (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 483.

<sup>50</sup> Angellia, dkk, “Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam BEI Periode 2013-2017” Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No. 4, (2018), hlm. 685.

dari asset lancar maka dari itu biasanya kewajiban dibayar menggunakan kas yang dimiliki bank.

Peningkatan nilai rasio CR akan berefek pada peningkatan kepercayaan penanam modal untuk mendapatkan deviden yang dinantikan oleh pihak investor. Deviden merupakan pembagian laba untuk para pemegang saham yang dilakukan oleh pihak perusahaan atas laba yang telah didapatkan sesuai dengan nilai saham yang dimiliki para investor. Perusahaan yang mempunyai rasio kas dengan pondasi yang kuat akan memiliki kekuatan yang besar untuk melakukan pembayaran deviden.

Penilaian tingkat rasio keuangan CR (*Cash Ratio*) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

1. Nilai rasio  $0\% < CR < 2,55\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
2. Nilai rasio  $2,55\% < CR < 3,30\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
3. Nilai rasio  $3,30\% < CR < 4,05\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.
4. Nilai rasio  $4,05\% < CR < 5\%$ , maka bank dalam kategori sehat.<sup>51</sup>

Tingginya besaran nilai rasio ini, maka akan bertambah tinggi juga nilai likuiditas bank tersebut, tetapi akan membuat peningkatan profit bank terpengaruh.

---

<sup>51</sup> Nurul Lianawati, dkk. "Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/Kep/Dir Tahun 1997 (Studi pada PT. BPR Artha Pamenang, Pare Kabupaten Kediri)" Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 30 No. 1, 2016, hlm. 129.

## I. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) ialah perhitungan rasio mutu aktiva yang menunjukkan pertumbuhan dari aktiva produktif yang mengalami masalah berupa kredit dengan mutu kurang lancar, diragukan dan macet dengan melakukan banding dengan total aktiva produktif.<sup>52</sup> Rasio APB memperlihatkan kekuatan dari bank dalam mengelola total aktiva produktif.

Aktiva Produktif adalah pemasok dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan pendapatan, dengan kredit, surat berharga yang dimiliki, penempatan dana antar bank lainnya, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative serta segala bentuk pemasokan dana lainnya.<sup>53</sup> Aktiva produktif kerap disebut sebagai asset pemicu pendapatan dikarenakan dana ditempatkan pada suatu bank dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang diinginkan.

Aktiva produktif atau aktiva yang dapat memberikan penghasilan dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Pembiayaan atau kredit yang disalurkan kepada pihak lain yang dimana pihak peminjam memiliki kewajiban untuk dalam melakukan pelunasan hutangnya selama jangka waktu yang telah disepakati dengan jumlah bunga atau bagi hasil.

---

<sup>52</sup> Hesti Budiwati dan Ainun Jariah, "Analisis Non-Performing Assets dan Loan to Deposits Ratio serta Pengaruhnya terhadap Net Interest Margin sebagai Indikator Spread Based pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia", *Jurnal WIGA* Vol.2 No. 2, 2012, hlm.95

<sup>53</sup> Haryanto, Melinda, and Hanna Hanna. "Camel Dan Tingkat Kesehatan Perbankan." *Jurnal Akuntansi* Vol. 18, No. 3 (2017), hlm. 355.

2. Penanaman dana dengan bentuk surat-surat berharga berjangka panjang yang diharapkan untuk dapat mencapai nilai profit yang tinggi.
3. Penempatan besaran dana kepada bank lain dengan bentuk deposito berjangka, *call money*, *deposit on call*, dan sertifikat deposito.
4. Besaran nilai dana yang ditanam ke bentuk saham secara langsung di lembaga keuangan atau bank lain yang berada di dalam ataupun luar negeri.

Berdasarkan Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 aktiva produktif di UUS merupakan penempatan dana bank mulai dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing agar mendapatkan pendapatan, berbentuk pembiayaan, Penyertaan Modal Sementara, Penyertaan Modal, Surat Berharga Syariah, Sertifikat dari Bank Indonesia Syariah, Penempatan dana pada Bank Lain, komitmen dan kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, dan berbentuk pemasokan dana lainnya memiliki sifat sejenis dengan itu.<sup>54</sup>

Pengeloan dana berbentuk aktiva produktif ialah asal dari penghasilan yang dipakai membiaya semua biaya operasional lainnya. Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna berhubungan dengan pembiayaan bermasalah yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 280, yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

<sup>54</sup> Fitria Permata Sandhi, “PENGARUH FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, DAN FACR TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SYARIAH”. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA (2014), hlm. 7.

Rasio ini memperlihatkan kekuatan dari bank dalam melaksanakan manajemen aktiva produktif yang dimilikinya. Bertambah besar nilai rasio maka bertambah besar nilai keseluruhan aktiva produktif bank yang bermasalah yang memberikan efek penurunan besaran penghasilan bank serta efek terhadap kinerja.<sup>55</sup> Rasio ini dapat dikatakan sehat jika nilai rasio kurang dari kisaran 5%.

#### J. Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* merupakan bagian dari rasio rentabilitas yang dipakai untuk memperlihatkan kekuatan suatu bank pada pengelolaan aktiva produktifnya bertujuan untuk memperoleh penghasilan bersih.<sup>56</sup> Penghasilan bunga bersih merupakan perhitungan dari penyaluran kredit yang telah dikurangi dengan besaran nilai beban bunga. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari penyaluran kredit atau pembiayaan sedangkan pihak bank mempunyai kewajiban beban bunga kepada para deposan. Ayat Al-Qur'an yang memiliki makna berhubungan dengan bunga bank yaitu pada surah Al Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ

Artinya:

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

<sup>55</sup> Adi Fernanda Putra. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2013, hlm. 3

<sup>56</sup> Budiwati, Hesti, and Ainun Jariah. "Analisis Non Performing Assets dan Loan to Deposits Ratio serta Pengaruhnya terhadap Net Interest Margin sebagai Indikator Spread Based pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004–2007." *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* Vol. 2 No. 2 (2012), hlm. 95

Apabila rasio ini mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan margin bersih atas aktiva produktif yang dimiliki bank. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai rasio ini yaitu meminimalisir biaya dana, dimana biaya dana merupakan bunga yang harus dibayar pihak bank kepada para pemilik sumber dana bank. Biaya dana yang harus dikeluarkan menentukan besarnya tingkat bunga yang ditentukan pihak bank yang diberikan kepada para nasabah untuk dapat menghitung pendapatan bersih.

Besaran nilai NIM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai berikut:

1. Banyaknya macam produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan membuat terdapat struktur persaingan pada produk perbankan. Kejadian ini terjadi dikarenakan kondisi pasar yang kompetitif, yang membuat pemilik dana (bank) tidak dapat membuat ketentuan nilai margin suatu kredit berlebihan.
2. Rata-rata biaya operasional memiliki arti bahwa bank mempunyai keharusan untuk dapat mempertahankan margin positif untuk dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan pihak bank.
3. Risiko sebuah ayat yang artinya bahwa perbankan bersikap menentang risiko. Semakin tinggi risiko yang harus dihadapi pihak bank semakin besar pula ganti rugi yang dikeluarkan terhadap risiko.
4. Volume kredit dan setoran mengartikan semakin besar jumlah kredit dan setoran bank, maka potensi dari kerugian yang dibutuhkan pihak bank

semakin tinggi, kompensasi perlu dilakukan dengan margin neto yang besar.

5. Besaran nilai volatilitas suku bunga di pasar uang, makin tinggi nilai volatilitas suku bunga di pasar uang lebih besar lagi tingkat risiko premi yang harus dihadapi pihak perbankan yang mengakibatkan peningkatan NIM yang ditetapkan pihak perbankan.
6. Tingkat risiko kredit, volatilitas suku bunga perkreditan bunga juga akan terlihat positif.

Bertambah besar nilai rasio NIM memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh pihak bank terhadap nilai aktiva produktif yang telah diatur bank yang mengakibatkan adanya kemungkinan suatu bank jauh dari keadaan bermasalah. Pengukuran nilai rasio keuangan NIM (*Net Interest Margin*) memiliki kriteria kesehatan bank sebagai berikut:

1. Nilai rasio  $NIM \leq 1\%$ , maka bank dalam kategori tidak sehat.
2. Nilai rasio  $1\% < NIM \leq 1,5\%$ , maka bank dalam kategori kurang sehat.
3. Nilai rasio  $1,5\% < NIM \leq 2\%$ , maka bank dalam kategori cukup sehat.
4. Nilai rasio  $2\% < NIM \leq 3\%$ , maka bank dalam kategori sehat.
5. Nilai rasio  $NIM > 3\%$ , maka bank dalam kategori sangat sehat.

#### **K. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut ini ialah sebagian dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                                  | Judul                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                                          | Perbedaan                                                                                                             |
|-----|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Abraham Muchlish dan Dwi Umardani. (2016) | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bank Konvensional di Indonesia      | Ditemukan adanya perbedaan yang signifikan jika melihat hasil rata-rata dari bank syariah sebesar 94,375% lebih tinggi dari bank konvensional dengan nilai 92,625%. ditemukan perbedaan signifikan variabel penelitian CAR, ROA, ROE, LDR/FDR dan BOPO. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel NPL/NPF selama periode 2005-2012.     | Beberapa variabel rasio seperti CAR, ROA, ROE, BOPO digunakan pada penelitian ini. | Adanya variabel rasio NPL/NPF dan LDR/FDR yang ada di penelitian ini. Objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. |
| 2.  | Fauzan Adhim (2011)                       | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. | Hasil yang didapatkan rasio CAR menunjukkan tidak dimiliki perbedaan yang signifikan antar bank konvensional dan syariah. Pada rasio NPL, ROA, ROE, BOPO memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan nilai Bank Syariah lebih buruk dan perbedaan yang signifikan terdapat pada rasio LDR dimana Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. | Variabel rasio seperti CAR, ROA, ROE, BOPO digunakan pada penelitian ini.          | Objek penelitian dan variabel lain seperti NPL, LDR digunakan pada penelitian ini.                                    |

|    |                                                                 |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                             |                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih (2016)                   | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah)                                                 | Adanya perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan dengan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA dan ROE pada tahun 2012-2015 dengan kinerja BNI Syariah lebih baik.                                                                                                                                                                                                                        | Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel kinerja seperti CAR, ROA, ROE dan BOPO. | perbedaan pada variabel rasio (NPF dan FDR) dan obyek yang diteliti                    |
| 4. | Nisviati dan Wibowo Andoko (2013)                               | Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Perbankan Syariah) dengan Bank Mandiri (Perbankan Konvensional)                        | Kinerja PT Bank Mandiri Lebih baik dibandingkan PT. Bank Mandiri Syariah dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi. Sedangkan, rasio rentabilitas memperlihatkan kedua bank cukup profitable.                                                                                                                                                                                  | Jenis data yang dipergunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan.     | Objek yang dipakai (Bank Mandiri dan Mandiri Syariah)                                  |
| 5. | Mentari Anggraini, Moch Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi (2015) | Analisis kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah) | PT. BRI, Tbk atau Bank Perkreditan Rakyat memiliki keadaan bank yang sehat, dan PT. BRI Syariah atau Bank BRISyariah ialah bank yang dinyatakan sehat ketika dilakukan pengukuran pendekatan RGEC dan rasio keuangan yang tinggi dimiliki oleh BRI pada rasio NPL, ROA, NIM dan CAR serta GCG dibandingkan BRI Syariah sedangkan pada rasio LDR/FDR BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI. | Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan.             | Memakai RGEC sebagai variabel yang di uji. Objek yang diuji yaitu BRI dan BRI Syariah. |
| 6. | Yves Regina Mewengkang (2013)                                   | Analisis Perbandingan Kinerja                                                                                                                 | Dari keseluruhan variabel rasio yang diuji tidak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Variabel yang dipakai berupa                                                                | Penggunaan QR, ATLR, LDR, DAR,                                                         |

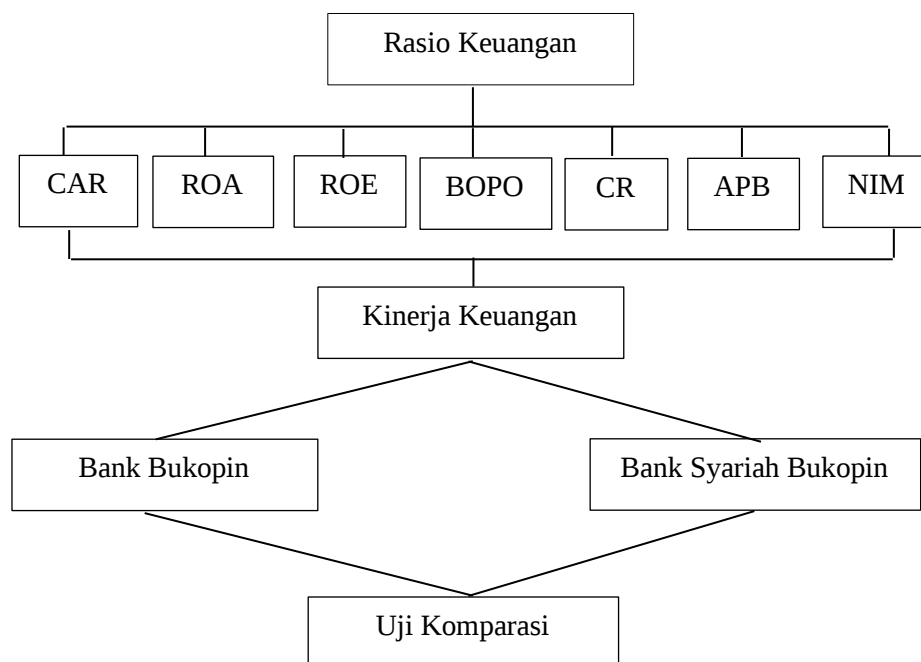
|    |                                                  |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                              |                                                                          |
|----|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                  | Kuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI                                      | ditemukan perbedaan kineja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasiona                                                                                                                                                                                                            | CAR, ROA, dan ROE                                                            | DER, NPM sebagai variabel yang diteliti.                                 |
| 7. | Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono (2017)         | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank u mum Konvensional di Indonesia.           | Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio-rasio keuangan antara bank umum syariah dan konvensional di indonesia.                                                                                                                                                                                           | Rasio keuangan yang dijadikan variable yang di uji yaitu CAR, BOPO, dan ROA. | Menggunakan NPL dan LDR sebagai variabel yang di uji.                    |
| 8. | Faiza Kalil dan Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2019) | <i>Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks: Evidence from Pakistan.</i> | Hasil komparasi rasio profitabilitas tidak ditemukan perbedaan kinerja dan ditemukan perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas, risiko dan rasio solvabilitas antara bank syariah dan konvensional di Pakistan.                                                                                             | Variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan NIM.                             | Menggunakan variable PER, LDR, DER, DTAR, CTTA, ITA, ATA, EPS, dan AEII. |
| 9. | Maya Puspitasari                                 | Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia                                     | Secara keseluruhan kinerja keuangan bank syariah dan bank pemerintah konvensional memiliki perbedaan. Bank Syariah memiliki keunggulan pada rasio FDR dan NPL. Bank pemerintah konvensional unggul dirasio ROA, serta ditemukan kemiripan antara bank syariah dan bank pemerintah konvensional pada indikator CAR. | Penggunaan variabel CAR dan ROA.                                             | Menggunakan variabel LDR dan NPL.                                        |

|     |                                                |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                         |                                                                                      |                                                     |
|-----|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 10. | Vivi Putri Maharani, and Chairil Afandy (2014) | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008–2012 | Perbedaan signifikan tidak ditemukan pada LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan PDN. Ditemukan perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta pada rasio NIM. | Data yang dipakai yaitu data sekunder. Menggunakan variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO. | Menggunakan variabel LDR, NPL, dan PDN untuk diuji. |
|-----|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|

#### L. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **M. Hipotesis Penelitian**

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

1. Hipotesis perbandingan Rasio CAR

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio CAR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio CAR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

2. Hipotesis perbandingan Rasio ROA

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio ROA antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio ROA antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

3. Hipotesis perbandingan Rasio ROE

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio ROE antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio ROE antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

4. Hipotesis perbandingan Rasio BOPO

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio BOPO antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio BOPO antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

5. Hipotesis perbandingan Rasio CR

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio CR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio CR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

6. Hipotesis perbandingan Rasio APB

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio APB antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio APB antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

7. Hipotesis perbandingan Rasio NIM

$H_0$ : Tidak ada perbedaan Rasio NIM antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan Rasio NIM antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.